

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penulisan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah *Initial Public Offering* (IPO) Pada PT Karya Bersama Anugerah Tbk melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas PT Karya Bersama Anugerah Tbk yang ditunjukkan melalui rasio *current ratio*, *quick ratio*, dan *inventory to net working capital* memiliki kinerja keuangan lebih baik setelah perusahaan melakukan IPO. Namun, pada rasio *cash ratio* memiliki hasil yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Adanya hasil yang rendah pada *cash ratio* dikarenakan tingginya nilai liabilitas jangka pendek dibandingkan dengan nilai kas dan setara kas, sehingga perusahaan kurang mampu dalam membayar liabilitas jangka pendek menggunakan kas dan setara kas.
2. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas PT Karya Bersama Anugerah Tbk yang ditunjukkan melalui rasio *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity* tidak mengalami perubahan yang signifikan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan IPO.
3. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa rasio aktivitas PT Karya Bersama Anugerah Tbk yang ditunjukkan melalui rasio *receivable turnover*, *working capital turnover*, dan *total assets turnover* tidak mengalami perubahan yang signifikan terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah perusahaan melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

4. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa rasio profitabilitas PT Karya Bersama Anugerah Tbk yang ditunjukkan melalui rasio *gross profit margin* memiliki kinerja yang baik sebelum dan setelah perusahaan melakukan IPO. Namun, pada *return on investment* dan *return on equity* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik pada sebelum dan setelah perusahaan melakukan IPO serta angkanya mengalami penurunan setelah perusahaan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola ekuitas yang diperoleh dari IPO dan asetnya. Rasio *net profit margin* memiliki kinerja keuangan yang baik sebelum perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba operasi secara efisien sebelum IPO.

5.2 Saran

1. Rasio likuiditas yang masih rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dengan melakukan pengelolaan utang jangka pendek, dan meningkatkan jumlah kas dan setara kas perusahaan.
2. Rasio aktivitas yang masih rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan meningkatkan efektifitas dalam kebijaksanaan pemberian kredit dan mengatur debitor untuk memenuhi kewajibannya tepat pada sebelum jatuh tempo sehingga terhindar dari resiko piutang tak tertagih. Perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan modal kerja dan aset yang tidak produktif untuk meningkatkan penjualan.
3. Rasio profitabilitas yang masih rendah, disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan modal sehingga laba meningkat agar dapat mengembangkan usahanya secara produktif dan diharapkan dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan.
4. Diharapkan perusahaan, sebelum melakukan *initial public offering* hendaknya melakukan pengkajian ulang untuk melihat lebih dalam

kondisi perusahaan dan kondisi perekonomian saat akan melakukan *initial public offering* (IPO) karena hal tersebut nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan setelah IPO. Lalu perusahaan harus mengevaluasi kinerja keuangan agar kinerja keuangan perusahaan dapat membaik atau meningkat.